

ANALISIS BASIS KOMODITAS KUNYIT DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK LQ (LOCATION QUOTIENT) DI KABUPATEN SUKABUMI

ANALYSIS OF THE TURMERIC COMMODITY BASE USING THE LQ (LOCATION QUOTIENT) TECHNIQUE IN SUKABUMI REGENCY

SANDI AGUSTIAN¹, RENY SUKMAWANI², EMA HILMA MEILANI³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi

²Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi

E-mail: sandiaugustian96@gmail.com

ABSTRACT

This research on the analysis of the turmeric commodity base in Sukabumi Regency aims to determine the results of the base analysis using the LQ (Location Quotient) technique. The source data in this study is secondary data that has been obtained and then a comparison analysis of turmeric is carried out from year to year during the last five years in all sub-districts in Sukabumi Regency. The LQ analysis carried out in this study was based on data on the area of the turmeric plant spread in the sub-districts of Sukabumi Regency. The LQ value obtained for the turmeric commodity in Sukabumi Regency in the last five years (2016-2020) has fluctuated every year. The results of the research conducted show that turmeric in Sukabumi Regency is a non-basic commodity, meaning that turmeric has not been able to become a leading commodity competitively and comparatively with an LQ result of 0.8 for the 2016-2020 period. The increase in the amount of production and harvested area of turmeric in the Sukabumi Regency area was due to turmeric having a large market and promising prices, while the decline was due to the unstable and unpredictable climate and weather resulting in crop failure.

Keywords: *Analysis of LQ (Location Quotient), Turmeric, Sukabumi Regency*

ABSTRAK

Penelitian tentang Analisis basis komoditas kunyit di Kabupaten Sukabumi ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis basis dengan menggunakan teknik LQ (Location Quotient). Data sumber pada penelitian ini adalah data sekunder yang sudah didapatkan kemudian dilakukan suatu analisis perbandingan kunyit dari tahun ke tahun selama kurun waktu lima tahun terakhir di semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi. Analisis LQ yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan data luas lahan tanaman kunyit yang tersebar di Kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi. Nilai LQ yang di dapatkan untuk komoditas kunyit di Kabupaten Sukabumi pada lima tahun terakhir (2016-2020) mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan komoditas kunyit di Kabupaten Sukabumi merupakan komoditas non basis artinya komoditas kunyit belum mampu menjadi komoditas unggulan secara kompetitif maupun secara komparatif dengan hasil LQ sebesar 0,8 untuk periode 2016-2020. Peningkatan jumlah produksi dan luas panen kunyit di kawasan Kabupaten Sukabumi disebabkan karena kunyit memiliki pasar yang luas dan harga yang menjanjikan dan sedangkan penurunan terjadi karena ketidakstabilan dan tidak terprediksinya iklim dan cuaca sehingga mengakibatkan gagal panen.

Kata Kunci : Analisis LQ (Location Quotient), Kunyit, Kabupaten Sukabumi

PENDAHULUAN

Biofarmaka merupakan salah satu komoditas yang memiliki potensi untuk dijadikan komoditas unggulan suatu daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Penentuan komoditas unggulan adalah salah satu langkah menuju pembangunan pertanian yang mengacu pada konsep efisiensi untuk mendapatkan keunggulan secara komperotif dan kompetitif yang memiliki daya saing di pasar global. Keunggulan kompetitif merupakan suatu kemampuan dalam suatu

organisasi untuk merumuskan strategi sehingga memiliki daya saing lebih yang dapat menempatkan suatu organisasi atau perusahaan di posisi yang menguntungkan (Tangkilisan, 2007).

Menurut Sukmawani (2015), aspek-aspek dalam penentuan komoditas unggulan dapat dinilai berdasarkan aspek penawaran dan aspek permintaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditas unggulan dilihat dari aspek penawaran yaitu dengan metode

analisis basis menggunakan metode LQ (*Location Quotient*). Metode LQ mempunyai keunggulan dalam mengidentifikasi keunggulan pada suatu komoditas dengan pengaplikasian yang mudah dan penerapan yang sederhana (Hendayana, 2003).

Kunyit adalah salah satu tanaman obat yang memiliki banyak manfaat diantaranya selain menjadi bahan obatobatan akan tetapi sebagai bahan masakan, pewarna

makanan, minuman, tekstil dan kosmetik (Winarto, 2004). Kabupaten Sukabumi memiliki luas wilayah seluas 4.162km² dengan luas panen kunyit sebesar 321.548 m² dengan hasil produksi kunyit sebanyak 535.244kg pada tahun 2020 produksi kunyit tersebut diperoleh dari beberapa kecamatan yang tersebar di Kabupaten Sukabumi. Berikut Luas Panen kunyit di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Luas Panen Tanaman Kunyit di Lima Kecamatan Kabupaten Sukabumi Tahun 2018-2020

No	Kecamatan	Luas Panen Kunyit (m ²)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Ciomas	-	-	144.000	77.000	81.500
2.	Cidolog	-	-	12.000	-	80.000
3.	Kadudampit	-	-	55.000	50.000	40.000
4.	Pabuaran	-	-	6.000	2.000	33.000
5.	Gegerbitung	-	-	18.000	39.500	32.000
Jumlah		-	-	235.000	129.000	266.500

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS / BPS-statistik

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa luas panen kunyit dalam kurun waktu lima tahun terakhir di Kabupaten Sukabumi memilki fluktuasi Pada tahun 2016-2017 tidak ditemukan data luas panen kunyit per kecamatan hanya dalam bentuk jumlah dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi, tahun 2020 merupakan tahun yang memiliki luas panen kunyit terbesar dengan luas 266.500 m². Perolehan jumlah luas panen tersebut dihasilkan dari lima Kecamatan yang tersebar di Kabupaten Sukabumi dan Kecamatan yang memiliki luas panen kunyit terbesar adalah Kecamatan Ciemas dengan luas panen tanaman kunyit sebesar 81.500 m². Data luas panen tanaman kunyit diatas menunjukkan bahwa komoditas kunyit merupakan komoditas dengan produksi yang cukup tinggi diwilayah tersebut. Metode LQ merupakan salah satu metode untuk mengetahui komoditas tersebut basis ataupun non basis dan dapat menjadi ukuran komoditas tersebut menjadi unggulan atau tidak. Berdasarkan latar belakang tersebut menjadikan penelitian ini berfokus

pada analisis LQ untuk mengetahui keunggulan dari komoditas kunyit tersebut terbilang unggul atau tidaknya dilihat secara basis di Kabupaten Sukabumi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggambarkan keadaan suatu objek atau subjek penelitian (Nawawi, 1991). Adapun wilayah yang diambil sebagai tempat penelitian yaitu Kabupaten Sukabumi. Kurun waktu yang diambil adalah tahun 2015 sampai tahun 2019.. Menurut Hendayana (2003), metode LQ merupakan metode yang umum digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi pada suatu wilayah, metode LQ metode yang umum digunakan dalam model ekonomi basis untuk mengetahui sektorsektor yang menjadi pemicu suatu pertumbuhan.

Data sumber data dan cara pengambilan data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang diperoleh kemudian dilakukan suatu analisis perbandingan kunyit dari tahun ke tahun selama kurun waktu lima tahun

terakhir di semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi.. Data sekunder yang diambil adalah data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukabumi tahun 2018-2020.

Rancangan analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis LQ. Adapun analisis LQ yang digunakan pada penelitian ini dengan asumsi sebagai berikut:

1. Apabila hasil produksi tinggi maka tempat tumbuh tanaman dikatakan memenuhi kriteria dari syarat tumbuh tanaman.
2. Semua tanaman dianggap sama tanpa melihat karakteristik, maka dari itu agar data yang diambil valid, akurat dan tepat dengan menggunakan data series selama 5 tahun terakhir dan dirata-ratakan.(Novel Handika & Rosita Dewati.2021)

Berdasarkan asumsi di atas bahwa metode analisis LQ membutuhkan analisis gabungan untuk menutupi keterbatasannya, akan tetapi nilai yang dihasilkan analisis LQ bisa digunakan untuk indikator pada sektor basis, yang dimana semakin tinggi nilai LQ di suatu wilayah maka semakin besar pula derajat konsentrasinya pada wilayah tersebut dan menjadi indikator sebagai langkah awal untuk menentukan posisi surplus suatu daerah dalam hal produksi tertentu. Formula matematis pada metode LQ. (Arief dan Yundy, 2010) sebagai berikut :

$$LQ = \frac{pi/pt}{Pi/Pt}$$

Keterangan : pi = Jumlah produksi kunyit di Kabupaten Sukabumi pt = Jumlah produksi biofarmaka di Kabupaten Sukabumi

Pi = Jumlah produksi kunyit di Provinsi Jawa Barat

Pt = Jumlah produksi biofarmaka di Provinsi Jawa Barat

Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga kriteria yaitu :

- LQ >1 artinya komoditas tersebut menjadi basis dan sumber pertumbuhan atau komoditas tersebut memiliki keunggulan komparatif sehingga produksi yang dihasilkan tidak hanya dapat memenuhi wilayah akan tetapi dapat ekspor.

- LQ <1 artinya komoditas tersebut tergolong non basis, produksi yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah.

- LQ =1 artinya komoditas tersebut tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. produksi yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Kabupaten Sukabumi memiliki potensi dalam bidang pertanian khususnya pada komoditas biofarmaka, kunyit menjadi salahsatu komoditas biofarmaka yang potensial untuk dikembangkan apabila mengacu pada data perkembangan luas panen dan jumlah produksi kunyit dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Perkembangan luas panen dan produksi kunyit di Kabupaten Sukabumi dalam lima tahun terakhir atau selama periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Peningkatan jumlah produksi dan luas panen kunyit di kawasan Kabupaten Sukabumi disebabkan karena kunyit memiliki pasar yang luas dan harga yang menjanjikan dan sedangkan penurunan terjadi karena ketidakstabilan dan tidak terprediksinya iklim dan cuaca sehingga mengakibatkan gagal panen.

Data pada Tabel. 2 menunjukkan bahwa luas panen selama kurun waktu lima terakhir pada periode tahun 2016-2020, luas panen terhadap komoditas kunyit mengalami penurunan pada tahun 2016/2017 dari 253.465m² menjadi 209.134m².

Terjadi peningkatan luas panen di tahun 2017-2018 dari 209.134m² menjadi 321.548m², peningkatan yang cukup signifikan terjadi di tahun 2018. Penurunan luas panen kembali di tahun 2019 dengan luas 244.570m² dan peningkatan kembali terjadi di tahun 2019-2020 dari 244.570m² menjadi 361.370m². Terlihat luas panen yang terjadi pada komoditas kunyit di Kabupaten Sukabumi mengalami fluktuasi, dalam kurun waktu lima tahun terakhir terlihat bahwa di tahun 2020 menjadi tahun yang memiliki jumlah luas panen terbesar dengan total luas sebesar 361.370m².

Tabel. 2 Luas Panen Kunyit (m²) tahun 2016-2021 di Kabupaten Sukabumi

No	Tahun	Luas Panen (m ²)
1.	2016	253.465
2.	2017	209.134
3.	2018	321.548
4.	2019	244.570
5.	2020	361.370

Sumber : BPS, statistik pertanian hortikultura SPH-SBS / BPS-statistik

Analisis daya saing dengan menggunakan metode LQ pada perhitungannya dengan mengumpulkan dan menghitung data sekunder yang didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik), data yang digunakan merupakan data *time series* dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu pada

tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Data yang dikumpulkan merupakan data produksi kunyit dan data serta jumlah produksi biofarmaka di Kabupaten Sukabumi dan Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan dari data yang sudah dikumpulkan, maka hasil perhitungan LQ sebagai berikut :

Tabel. 3 Produksi Kunyit dan Seluruh Komoditas Biofarmaka di Kabupaten Sukabumi dan Provinsi Jawa Barat

Tahun	pi	pt	Pi	Pt	LQ	Keterangan
2016	499.067	9.036.145	9.758.369	153.109.680	0,8	Non Basis
2017	412.533	2.638.164	7.828.267	122.665.867	2,5	Basis
2018	535.244	2.805.465	14.183.745	115.737.673	1,5	Basis
2019	430.261	8.342.288	21.196.057	132.827.133	0,3	Non Basis
2020	736.402	6.192.531	16.998.176	152.488.374	1	Non Basis
Rata-Rata	521.551	5.802.918	13.992.922	133.591.237	0,8	Non Basis

Sumber : BPS Kabupaten Sukabumi, BPS Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2016, 2019, 2020 dan rata-rata menunjukkan hasil <1 dan =1, jika hasil LQ <1 atau =1 maka artinya adalah komoditas tersebut non basis atau komoditas tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif dan tidak memenuhi kebutuhan untuk wilayahnya sendiri. Naik turunnya produksi terhadap suatu komoditas kunyit dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah minimnya pembinaan kepada petani dalam meningkatkan produktifitas kunyit, ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan produktifitas kunyit di suatu daerah tidak stabil sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk wilayah itu sendiri. Pada tahun 2017 dan 2018 mendapatkan hasil >1 yang artinya adalah pada dua tahun tersebut komoditas kunyit

memiliki sumber pertumbuhan dan memiliki nilai daya saing serta keunggulan secara komparatif.

Metode LQ memiliki perhitungan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari suatu wilayah dengan komoditas tertentu, kemudian dilakukan perbandingan wilayah Kabupaten Sukabumi dengan dia atasnya yaitu Provinsi Jawa Barat. Hasil perhitungan di atas memiliki hasil LQ sebesar 0,8 atau dengan kata lain LQ <1 yaitu produksi komoditas tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan wilayah sehingga seolah-olah komoditas kunyit tidak memiliki keunggulan komparatif, pada hasil LQ tersebut dapat diartikan bahwa komoditas kunyit di Kabupaten Sukabumi tidak memiliki keunggulan komparatif dan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk wilayah itu sendiri.

Hasil yang didapatkan dari perhitungan LQ yang dilakukan di Kabupaten Sukabumi untuk komoditas kunyit menunjukkan nilai LQ <1 dapat dijabarkan bahwa komoditas kunyit di Kabupaten Sukabumi non basis atau tidak memiliki keunggulan komparatif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang relevan, dikatakan bahwa suatu komoditas dapat disebut komoditas unggulan apabila komoditas tersebut dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya itu sendiri, begitupun sebaliknya komoditas dikatakan non basis ataupun tidak memiliki daya saing secara kompetitif ataupun komparatif apabila nilai LQ yang didapatkan 0.8 atau <1. Nilai tersebut didapatkan dari perbandingan jumlah produksi kunyit Kabupaten Sukabumi dan Provinsi Jawa Barat dan perbandingan antara produksi biofarmaka Kabupaten Sukabumi dan Provinsi Jawa Barat. Produksi terbesar kunyit di Kabupaten Sukabumi berada di Kecamatan Ciemas dengan total produksi pada tahun 2020 sebesar 250.000Kg sedangkan produksi terbesar kunyit di Provinsi Jawa Barat berada di daerah Garut dengan jumlah produksi sebesar 7.091.080Kg, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat data produksi kunyit di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada lampiran.

Nilai LQ yang diperoleh di Kabupaten Sukabumi untuk komoditas kunyit sebesar 0,8 atau bisa diartikan komoditas tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif, perolehan nilai tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti :

a. Kondisi Geografis

Kunyit dapat tumbuh di dataran rendah mulai dari 0-240 mdpl, akan tetapi masih memungkinkan kunyit dapat tumbuh pada ketinggian 2000 mdpl. Pertumbuhan yang optimal untuk kunyit dengan ketinggian 45 mdpl (Paramitasari, 2011).

b. Iklim

Tanaman Kunyit akan tumbuh baik di daerah yang memiliki cahaya yang penuh atau sedang, sehingga kunyit ini sangat baik di budidayakan di tempat terbuka atau dengan sedikit naungan dengan tingkat naungannya kurang dari 30%. Curah hujan sebesar 1000-

4000 mm/tahun dengan suhu yang optimal yaitu antara 19-30%. Apabila kunyit ditanam di daerah dengan curah hujan lebih kecil dari 1000 mm/tahun, maka diperlukan sistem pengairan yang baik (Afifah, 2005).

c. Media Tanah

Tanaman kunyit ini akan tumbuh subur di tanah yang gembur, jenis tanah yang tepat untuk tanaman ini diantaranya *latosol* (tanah perkebunan yang kering), *Aluvial* (endapan lumpur sungai yang subur) dan *regosol* (endapan abu vulkanik dengan butiran kasar). Tingkat keasaman tanah tidak terlalu asam dan sedikit basa. Tekstur tanah ringan dengan memiliki kandungan organik yang tinggi, tanah lempung berpasir yang bebas genangan air (Fauziah, 1999).

Beberapa faktor lain yang menyebabkan suatu komoditas menjadi non basis diantaranya adalah minimnya pengetahuan petani dalam tata cara untuk meningkatkan hasil produksi kunyit, cuaca yang sulit ditebak karena dari tahun ke tahunnya pemanasan global yang semakin parah menjadikan cuaca tidak terprediksi sehingga petani sulit dalam menentukan masa tanam yang tepat untuk kunyit dan kandungan tanah suatu wilayah dapat berubah seiring dengan penggunaan bahan kimia di sekitar wilayah bercocok tanam kunyit.

Komoditas kunyit di wilayah Kabupaten Sukabumi didapatkan dari 23 Kecamatan yang tersebar diantaranya adalah Ciemas, Jampang Kulon, Cimanggu, Kalibunder, Cidolog, Sagaranten, Cidadap, Curug Kembar, Pabuaran, Bantar Gadung, Cikembar, Gegerbitung, Kebonpedes, Cireughas, Sukalarang, Kadudampit, Cisaat, Gunungguruh, Nagrak, Cidahu, Parakan Salak, Bojong Genteng dan Kabandungan. Komoditas kunyit yang dihasilkan dari 23 Kecamatan di Kabupaten Sukabumi tidak memiliki daya saing ataupun komoditas tersebut tidak memiliki keunggulan karena hasil analisis LQ <1 pada Tabel 8 menunjukkan bahwa komoditas kunyit tidak mampu memenuhi kebutuhan untuk wilayahnya itu sendiri. Suatu komoditas dapat dikatakan komoditas unggulan apabila telah mampu memenuhi daerahnya,

sehingga mampu memperluas pasar dengan mengeksport ke daerah lain. Data produksi yang digunakan pada analisis LQ ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kabupaten Sukabumi dalam angka 2021.

Produksi tertinggi kunyit pada tahun 2020 terdapat pada Kecamatan Ciemas dengan jumlah produksi sebesar 250.000 kg, maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Ciemas merupakan daerah yang potensial dalam menjadikan kunyit sebagai komoditas unggulan. Penentuan suatu komoditas unggulan kunyit sebagai basis perekonomian di Kabupaten Sukabumi disimpulkan berdasarkan data produksi kunyit. Perlu adanya pengukuran kepada nilai produktifitas untuk masing-masing komoditas biofarmaka di wilayah Kabupaten Sukabumi dibandingkan dengan data produksi biofarmaka di Kabupaten Sukabumi. Berbagai jenis tanaman biofarmaka yang tersebar di wilayah Sukabumi diantaranya jahe, kunyit, kencur, kapulaga, temulawak dan lengkuas.

Komoditas kunyit merupakan komoditas terbesar kedua dilihat dari sisi produktifitas dengan jumlah produksi sebesar 736.402 Kg di tahun 2020. (BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF, Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sukabumi).

KESIMPULAN

1. Nilai LQ yang di dapatkan untuk komoditas kunyit di Kabupaten Sukabumi pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi di setiap tahunnya.
2. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan komoditas kunyit di Kabupaten Sukabumi merupakan komoditas non basis artinya komoditas kunyit belum mampu menjadi komoditas unggulan secara kompetitif maupun secara komparatif .

Saran

1. Perlu adanya kajian ataupun penelitian lebih lanjut dengan data dalam kurun waktu yang lebih panjang agar dapat lebih bermakna.
2. Perlu adanya perhatian lebih dari berbagai pihak seperti pemerintah, civitas akademik dan masyarakat agar komoditas kunyit bisa menjadi

komoditas basis ataupun komoditas yang memiliki keunggulan baik secara kompetitif ataupun secara komparatif karena kunyit merupakan salahsatu tanaman biofarmaka yang memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian daerah dengan dijadikannya komoditas unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- AFIFAH, E. 2005. *Khasiat dan Manfaat Temulawak, Rimpang Penyembuh Aneka Penyakit*. Jakarta. Agro Media Pustaka.
- ARIEF DARYANTO DAN YUNDY, HAFIZRIANDA. 2010. *Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi daerah: Konsep dan Aplikasi*. Bogor. PT. IPB Press.
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SUKABUMI (2019). *Kabupaten Sukabumi Dalam Angka 2019*. Sukabumi : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SUKABUMI (2019). *Kabupaten Sukabumi Dalam Angka 2019* Sukabumi:DinasKependudukan Dan Pencatatan Sipil
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SUKABUMI (2019). *Kabupaten Sukabumi Dalam Angka 2019*. Sukabumi :Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sukabumi
- FAUZIAH, M. 1999. *Temu-Temuan dan Empon-Emponan Budidaya dan Manfaatnya*. Yogyakarta. Kanisius.
- HANDIKA , ROSITA. 2021 Analisis Komoditas Biofarmaka Unggulan di Kabupaten Karanganyar. Jombor Sukoharjo Universitas Veteran Bangun Nusantara
- HENDAYANA, RACHMAT. 2003. *Aplikasi Metode Locatin Quentient (LQ) dalam Penentuan Sektor Basis Komoditas Unggulan* . Informatika Pendidikan vol. 13 Desember
- NAWAWI, HADARI. 1991. *Metodologi penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

- PARAMITASARI, DYAH. 2011. *Budidaya Rimpang Jahe, Kunyit, Kencur dan Temulawak*. Yogyakarta. Cahaya Atma Pusaka.
- SUGIYONO. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung. Alfabeta.
- SUKMAWANI, RENY, DKK. 2014. *Determining Agricultural Superior Commodity in The District of Sukabumi Trough a Combination Method of LQ, Description Scoring &CompetitivAnalysisResearchJourn*al of AgricultureandEnviromental Management. Vol 3 (11). <http://www.apexjournal.org>
- SARYONO. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Alfabeta.
- TANGKILISAN HESSEL NOGI. S. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta. Grasindo.
- WINARTO, I. W. 2004. *Khasiat dan Manfaat Kunyit*. Jakarta.Agro Media Pustaka